

Rekonstruksi Aksiologi Islam: Aktualisasi Al-Amal Sebagai Indikator Kemabruran Pada Komunitas IPHI Kecamatan Kebasen

* H.Hidayat, Dian Yuli Kusumawati, Ida Wahyu Erlina, Muh.Isa Ansori

Institut Islam Mamba'ul Ulum (IIM) Surakarta, Indonesia

hidayat.alfatabms@gmail.com

Abstrak: Pemahaman kemabruran haji di masyarakat Indonesia masih terjebak pada indikator ritualistik-individual. Padahal dalam tradisi filsafat Islam, kemabruran sejati diukur dari aksi nyata dan dampak sosial. Penelitian ini bertujuan merekonstruksi aksiologi Islam melalui aktualisasi Al-Amal sebagai indikator kemabruran pada komunitas IPHI Kecamatan Kebasen. Menggunakan metode autoetnografi reflektif dengan pendekatan kualitatif, data diperoleh dari wawancara mendalam dengan pengurus dan 2 jamaah pada April 2026, serta observasi partisipan terhadap program santunan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Amal di IPHI Kebasen melahirkan 3 nilai aksiologis: 1. Nilai Spiritual: meningkatkan kekhusyukan ibadah dan ketenangan hati, 2. Nilai Sosial: memperkuat kepedulian terhadap fakir miskin dan anak yatim melalui santunan tahunan, 3. Nilai Personal: mendorong jamaah untuk hidup lebih bermanfaat. Temuan ini diperkuat dengan analisis Maqashid Syariah bahwa Al-Amal merupakan implementasi Hifzhun Nafs dan Hifzhul Mal. Penelitian ini merekomendasikan Model "IPHI BERAKSI" sebagai kerangka pembinaan pasca haji. Dengan demikian, IPHI berperan sebagai lembaga yang mentransformasi Al-Ilm menjadi Al-Amal pasca haji.

Kata Kunci: *Rekonstruksi Aksiologi, Al-Amal, IPHI, Kemabruran,*

TRANSCIVILIA: Journal of Multidisciplinary Knowledge and Civilization

Vol 01 Issue 03 2026

Received: 08/07/2026 Revised: 09/07/2026 Accepted: 09/07/2026 Online: 10/07/2026

© 2026 The Authors. Published by TRANSCIVILIA. This is an open-access article under the CC BY-SA license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Pendahuluan

Indonesia adalah negara dengan jamaah haji terbesar di dunia. Setiap tahun ratusan ribu umat Islam berangkat ke Baitullah dengan harapan meraih predikat "haji mabrur" (Isabella & Firdaus, 2020). Namun ironisnya, pemahaman tentang kemabruran di masyarakat masih sebatas ritualistik-individual. Mabrur diukur dari tidak mengeluh saat haji, rajin shalat, atau membawa oleh-oleh zamzam dan sajadah (Basir & Syam, 2024).

Dalam filsafat Islam, Al-Farabi dalam Ara Ahl Al-Madinah Al-Fadhilah telah menegaskan bahwa tujuan akhir manusia adalah As-Sa'adah atau kebahagiaan hakiki (Alfazri, Probowati, & Sari, 2024). Jalan menuju ke sana ada dua: Al-Ilm dan Al-Amal. Ilmu tanpa amal adalah mandul. Islam sendiri adalah agama aksi. Habbulum minallah harus dibuktikan dengan habblum minannas (Ardiansyah, 2020).

Di sinilah peran Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia / IPHI menjadi sangat strategis. Sebagai wadah pembinaan pasca haji, IPHI dituntut untuk tidak hanya menjadi forum silaturahmi dan nostalgia, tapi juga agen transformasi nilai. IPHI Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas, dengan jumlah anggota 447 jamaah yang berdiri sejak 2017, menjadi contoh menarik. Melalui program rutin Ahad Kliwon dan santunan tahunan untuk fakir miskin dan anak yatim, IPHI Kebasen mencoba menerjemahkan haji menjadi aksi sosial yang berkelanjutan (Zulfikar, 2024).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini hadir untuk merekonstruksi wacana kemabruran. Dari yang awalnya ritualistik, menjadi aksiologis. Dengan menjadikan Al-Amal sebagai indikator utama kemabruran

a. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktualisasi Al-Amal dalam program IPHI Kecamatan Kebasen?
2. Apa saja nilai-nilai aksiologis Al-Amal sebagai indikator kemabruran?
3. Bagaimana model pembinaan pasca haji berbasis aksiologi dapat dirumuskan?

b. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis dan merekonstruksi indikator kemabruran haji melalui aksiologi Al-Amal pada komunitas IPHI Kecamatan Kebasen serta merumuskan model pembinaan pasca haji.

c. Kebaruan Penelitian / Novelty

1. Novelty Kajian: Menggeser paradigma kemabruran dari ritual ke aksi sosial. Belum banyak dikaji secara mendalam di jurnal Sinta.
2. Novelty Teori: Mengoperasionalkan konsep Al-Amal Al-Farabi dan mengaitkannya dengan Maqashid Syariah sebagai alat ukur kemabruran.
3. Novelty Objek: Menjadikan IPHI Kecamatan Kebasen sebagai studi kasus laboratorium rekonstruksi nilai.
4. Novelty Temuan: Merumuskan Tri Nilai Aksiologi Kemabruran dan Model "IPHI BERAksi".

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan autoetnografi reflektif. Penulis sebagai Wakil Ketua IPHI Kebasen menjadi subjek sekaligus peneliti. Teknik pengumpulan data: 1. Wawancara mendalam dengan Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, dan 2 jamaah pada April 2026, 2. Observasi partisipan pada kegiatan Ahad Kliwon dan Santunan Tahunan, 3. Dokumentasi AD/ART IPHI Kebasen. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

A. KAJIAN TEORI

a. Aksiologi dalam Perspektif Islam

Aksiologi adalah cabang filsafat yang mengkaji tentang nilai. Dalam Islam, nilai tertinggi bukan hanya pada ibadah vertikal, tapi juga horizontal. Islam adalah agama yang mendorong umatnya menjadi khairunnas anfa'uhum linnas - sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain.

b. Konsep Al-Amal menurut Al-Farabi

Al-Farabi dalam Ara Ahl Al-Madinah Al-Fadhilah menjelaskan bahwa manusia mencapai kesempurnaan melalui dua hal. Pertama Al-Ilm, yaitu ilmu pengetahuan dan pemahaman. Kedua Al-Amal, yaitu pengamalan dan aksi nyata. Keduanya tidak bisa dipisahkan. Al-Amal adalah bukti otentik dari Al-Ilm. Kota yang utama adalah kota yang warganya berilmu dan beramal.

c. Kemabruran Haji dalam Tradisi Islam

Rasulullah bersabda: "Al-Hajj Al-Mabrur laisa lahu jazaaun illal jannah". Ulama kontemporer seperti Yusuf Qardhawi menafsirkan mabrur dengan 3 tanda: bertambah baik akhlaknya, bertambah dermawan, dan bertambah manfaat bagi orang lain. Ini adalah indikator aksiologis, bukan ritualistik.

d. Konsep Maslahat dan Maqashid Syariah

Dalam Islam, setiap aksi harus berorientasi pada kemaslahatan. Imam Al-Ghazali dalam Al-Mustashfa merumuskan Maqashid Syariah ada 5: menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

Aktualisasi Al-Amal melalui santunan IPHI Kebasen secara langsung masuk dalam 2 maqashid. Pertama, Hifzhun Nafs yaitu menjaga jiwa fakir miskin dan anak yatim agar tidak kelaparan. Kedua, Hifzhul Mal yaitu menjaga harta umat agar berputar dan tidak menumpuk pada segelintir orang.

Dengan demikian, Al-Amal bukan hanya aksi sosial biasa. Ia adalah implementasi tujuan syariah itu sendiri. Haji mabrur adalah haji yang melahirkan aksi yang menjaga maslahat umat.

a. Profil IPHI Kecamatan Kebasen sebagai Komunitas Aksi

IPHI Kecamatan Kebasen berdiri tahun 2017 berdasarkan AD/ART. Saat ini beranggotakan 447 jamaah haji. Struktur: Ketua: KH. Miftahul Khoeri. Wakil Ketua: H. Hidayat. Sekretaris: H. Masruhin. Bendahara: H. Jamjhuri

Program unggulan:

1. Ahad Kliwon: Pengajian rutin 1 bulan sekali diisi oleh Kyai Miftahul Khoeri. Materi: Fiqh, Akhlak, dan Manajemen Kehidupan Pasca Haji.
2. Santunan Sosial: Kegiatan 1 tahun sekali memberikan bantuan sembako dan uang kepada fakir miskin dan anak yatim di 12 desa se-Kecamatan Kebasen. Dana berasal dari iuran sukarela jamaah sebesar Rp 10.000/Ahad Kliwon.

Program ini tidak ada dalam panduan Kemenag. Ini murni inisiatif "aksi" dari jamaah sebagai bentuk syukur.

b. Analisis 3 Nilai Aksiologis Al-Amal

Berdasarkan wawancara dengan pengurus dan jamaah April 2026, ditemukan 3 nilai:

1. Nilai Spiritual
 1. Hj. Suginingsih menyatakan: "Setelah aktif di IPHI dan ikut santunan, saya merasa ibadah lebih khushyuk. Hati lebih tenang karena merasa bermanfaat". Al-Amal sosial ternyata berdampak langsung pada kualitas spiritual.
 2. Nilai Sosial
 2. Seorang jamaah dari Desa Kembaran mengatakan: "Dulu pulang haji cuek sama tetangga. Sekarang jadi lebih peduli. Rutin ikut nyumbang santunan dan nengokin warga sakit". Al-Amal telah mengubah relasi sosial jamaah.
 3. Nilai Personal
 3. Penulis sebagai Wakil Ketua merasakan: "Hidup terasa lebih terarah dan bermanfaat. Tidak hanya memikirkan diri sendiri, tapi juga umat. Ini adalah buah haji yang sebenarnya". Ini adalah transformasi dari Al-Ilm ke Al-Amal.
- c. IPHI sebagai Lembaga Rekonstruksi Kemabruran
- Melalui Ahad Kliwon, IPHI mentransfer Al-Ilm. Melalui Santunan, IPHI menguji Al-Amal. Dengan demikian IPHI Kebasen berhasil menjadi lembaga yang merekonstruksi kemabruran. Dari simbol menjadi aksi. Dari wacana menjadi praktik.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa indikator kemabruran perlu direkonstruksi secara aksiologis. Indikator utamanya adalah Al-Amal. IPHI Kecamatan Kebasen telah membuktikan melalui 3 nilai aksiologis: Spiritual, Sosial, dan Personal. Penguatan melalui Maqashid Syariah menunjukkan bahwa Al-Amal adalah inti dari kemaslahatan. IPHI adalah bukti nyata bahwa Islam adalah agama aksi.

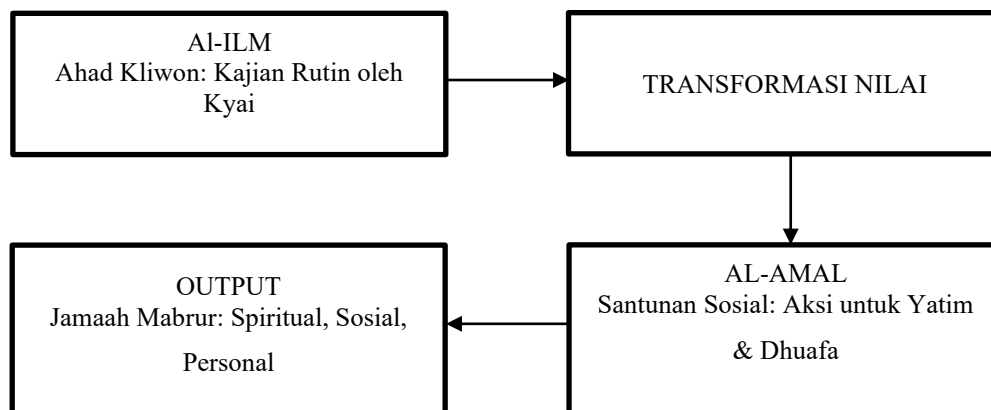
a. Rekomendasi

1. Bagi IPHI se-Indonesia: Wajib memiliki 1 program aksi sosial sebagai indikator jamaah aktif, bukan hanya pengajian.

2. Bagi Kemenag: Memasukkan indikator aksi sosial dalam kurikulum pembinaan manasik pasca haji.
 3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Menguji Model "IPHI BERAKSI" di IPHI daerah lain untuk melihat efektivitasnya.
- b. Model "IPHI BERAKSI": Dari Al-Ilm Menuju Al-Amal

Berdasarkan temuan di Kebasen, penulis merumuskan model pembinaan pasca haji yang diberi nama "IPHI BERAKSI".

Skema Model:



Model ini bisa direplikasi oleh IPHI di kecamatan lain. Kunci nya: 1 program kajian + 1 program aksi wajib per tahun. Dengan model ini, IPHI tidak hanya jadi komunitas nostalgia haji, tapi jadi laboratorium kemabruran.

References

- Alfazri, M., Probowati, I., & Sari, H. P. (2024). Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Islam Menurut Pemikiran Al-Farabi dan Relevansinya di Era Moderen. *Jurnal Pendidikan Islam*, 140-153.
- Ardiansyah, A. (2020). Pemikiran Filsafat Al-Farabi Dan Ibnu Sina. *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 168-183.
- Al-Farabi. Ara Ahl Al-Madinah Al-Fadhilah. Terj. 2020.
- Al-Ghazali. Al-Mustashfa min Ilm Al-Ushul. Beirut: Dar Al-Kutub, 1993.
- Kementerian Agama RI. Pedoman Pembinaan Jamaah Haji. Jakarta: Kemenag, 2022.
- Qardhawi, Yusuf. Fiqh Al-Hajj. Kairo: Maktabah Wahbah, 2011.
- Wawancara dengan KH. Miftahul Khoeri, Hj. Suginingsih, dan 2 Jamaah IPHI Kebasen. 15-20 April 2026.
- AD/ART IPHI Kecamatan Kebasen Tahun 2017.

- Basir, A., & Syam, R. S. (2024). Manajemen Strategik Haji Mabruur Sepanjang Hayat. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan*, 1005-1020.
- Isabella, & Firdaus, K. (2020). Kebijakan Penetapan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji di Indonesia. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 74-79.
- Zulfikar, A. Y. (2024). Hadis Sebagai Sumber Etika Sosial Dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 115-128.